

## **Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan Kecepatan Transaksi Terhadap Keputusan Konsumen pada Pengguna QRIS di Denpasar Selatan**

**Febianti Yulia Putri<sup>1</sup>, Ni Ketut Anjani<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional<sup>1,2</sup>

febiantiyuliaputri2802@gmail.com<sup>1</sup>, ketutanjani@undiknas.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT.**

*The development of digital technology has driven changes in people's transaction behavior, including the increasing use of non-cash payment systems such as the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the influence of convenience, security, and transaction speed on consumer decisions to use QRIS in South Denpasar. This study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 170 QRIS user respondents in South Denpasar who were selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that partially convenience, security, and transaction speed had a positive and significant effect on consumer decisions. Simultaneously, these three independent variables also had a significant effect on consumer decisions to use QRIS. This finding indicates that the easier, safer, and faster the transaction process using QRIS, the higher the consumer's decision to use it for payment activities. This study is expected to provide input for related parties in improving the quality of QRIS services, especially in terms of ease of use, system security, and transaction speed to encourage increased QRIS use in the community.*

**Keywords: Convenience; Security; Transaction Speed; Consumer Decisions; QRIS**

### **ABSTRAK.**

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, termasuk meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS di Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 170 responden pengguna QRIS di Denpasar Selatan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah, aman, dan cepat proses transaksi menggunakan QRIS, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk menggunakannya dalam aktivitas pembayaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan QRIS, khususnya dari aspek kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan kecepatan transaksi guna mendorong peningkatan penggunaan QRIS di masyarakat.

**Kata kunci: Kemudahan; Keamanan; Kecepatan Transaksi; Keputusan Konsumen; QRIS**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini telah mendorong dunia untuk memasuki era digital, yaitu sebuah zaman di mana terdapat perubahan pada cara manusia dalam berinteraksi dan bertransaksi. Menurut Wibowo (2023), era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), *big data*, *cloud computing*, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang mampu mempercepat proses digitalisasi dan otomatisasi layanan. Dalam konteks ini, sektor keuangan global dan nasional telah mengalami transformasi yang signifikan, ditandai dengan munculnya berbagai inovasi sistem pembayaran digital yang menawarkan efisiensi dan kemudahan transaksi bagi masyarakat. Perubahan ini memicu adanya perkembangan dalam sistem pembayaran digital yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang lebih efisien, mudah, dan dapat dilakukan di mana saja selama memiliki jaringan internet.

QRIS merupakan salah satu inovasi sistem pembayaran digital yang menggabungkan berbagai metode pembayaran nontunai dalam satu standar QR Code. Menurut Silaen et al. (2021), QRIS hadir sebagai solusi atas kompleksitas berbagai jenis QR code yang digunakan oleh penyedia layanan pembayaran. Kehadiran QRIS membawa berbagai harapan besar dalam perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia, terutama dalam menciptakan kemudahan bertransaksi karena hanya dengan satu kode QR masyarakat dapat menggunakan berbagai aplikasi pembayaran tanpa hambatan teknis. Selain itu, QRIS juga diharapkan mampu meningkatkan keamanan transaksi melalui penerapan standar nasional oleh Bank Indonesia, sehingga mampu mengurangi risiko penipuan atau kesalahan transaksi. QRIS juga diharapkan memberikan kecepatan transaksi yang lebih baik karena transaksi dapat dilakukan secara *real-time*, yang memudahkan konsumen ketika berbelanja dan membantu pelaku usaha mempercepat alur layanan. Di samping itu, QRIS menjadi harapan dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM, agar dapat lebih mudah masuk ke dalam ekosistem digital, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas layanan.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa adopsi QRIS belum sepenuhnya optimal. Beberapa konsumen masih meragukan aspek keamanan pembayaran digital karena kurang familiar dengan teknologi tersebut, serta mengalami kendala terkait kecepatan transaksi saat menggunakan QRIS. Faktor kemudahan penggunaan juga menjadi salah satu kunci utama dalam menentukan keputusan konsumen untuk beralih ke sistem pembayaran digital. Perbedaan pengalaman dan persepsi konsumen inilah yang menjadi tantangan dalam pengembangan penggunaan QRIS secara massal, termasuk di wilayah Denpasar.

Grafik perkembangan jumlah merchant dan pengguna QRIS di Bali menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2020 hingga proyeksi tahun 2025. Pada awal penerapan tahun 2020, jumlah merchant dan pengguna masih terbatas karena QRIS baru diperkenalkan secara nasional. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, adopsi QRIS meningkat pesat seiring meningkatnya kebutuhan transaksi nontunai yang lebih praktis, aman, dan cepat, terutama pasca pandemi

COVID-19 yang mendorong terbentuknya *cashless society*. Periode 2023 hingga 2024 menunjukkan konsolidasi pertumbuhan yang stabil, sementara proyeksi akhir tahun 2025 menunjukkan jumlah pengguna QRIS mencapai 1.101,01 ribu dan jumlah merchant mencapai 996,35 ribu, yang menandakan bahwa penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan.

Tingginya jumlah merchant QRIS di Denpasar sebesar 40% dengan jumlah merchant sebanyak 401.968 mencerminkan bahwa wilayah ini merupakan pusat aktivitas perdagangan, perkantoran, pariwisata, dan layanan. Konsumen di wilayah ini relatif lebih terbiasa dengan transaksi digital karena didukung oleh infrastruktur teknologi yang lebih baik dan tingkat literasi digital yang cukup tinggi. Fakta bahwa lebih dari 88% merchant QRIS berasal dari usaha mikro dan kecil sesuai dengan struktur ekonomi Bali yang didominasi oleh UMKM. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran nontunai dengan lebih mudah dan bersaing dengan usaha berskala besar. Meskipun demikian, masih terdapat konsumen yang memilih pembayaran tunai karena menganggap pembayaran digital belum sepenuhnya aman dan cepat.

Adanya konsumen yang masih melakukan pembayaran secara tunai menunjukkan bahwa adopsi QRIS belum merata. Menurut Ibrahim (2023), adopsi QRIS masih terkendala oleh keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah, sehingga pengguna tidak dapat melakukan transaksi digital secara optimal. Kendala serupa juga dialami oleh Fauzi, seorang WNI yang menggunakan QRIS di Malaysia, di mana transaksi sering gagal karena barcode tidak dapat dipindai meskipun telah menggunakan berbagai *mobile banking* (Fauziyah & Ihsanuddin, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS masih menghadapi tantangan teknis di lapangan.

Selain kemudahan, aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam penggunaan QRIS. Konsumen ingin merasa aman dalam melakukan transaksi digital, namun masih terdapat permasalahan terkait keamanan yang membuat konsumen ragu. Menurut Burhan (2025), konsumen perlu berhati-hati dalam melakukan pemindaian QR code karena maraknya pemalsuan QR code yang dapat menyebabkan kesalahan pengiriman dana. Penelitian Sukarna (2022) juga menunjukkan adanya kekhawatiran pelaku terhadap potensi penipuan melalui manipulasi kode QR, yang menandakan perlunya penguatan sistem keamanan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Di sisi lain, meskipun QRIS dirancang untuk menghadirkan efisiensi dan kecepatan, pada praktiknya masih terdapat kendala dalam kelancaran transaksi. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah lambatnya waktu penyelesaian (*settlement*) antara transaksi konsumen dan pencairan dana kepada merchant. Sejumlah pedagang mengeluhkan bahwa dana hasil transaksi QRIS tidak langsung diterima dan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan sistem pembayaran lain (Pratama, 2023). Selain itu, gangguan jaringan dan sistem aplikasi penyedia jasa pembayaran juga menyebabkan transaksi *pending*, sebagaimana dilaporkan oleh

pengguna DANA dan LinkAja yang harus menunggu berjam-jam atau melakukan laporan manual ke layanan pelanggan (Ardho, 2023).

Kemudahan penggunaan dalam transaksi digital merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa proses transaksi dapat dilakukan dengan mudah tanpa kesulitan. Penelitian Y. D. Rahmawati & Yuliana (2020) menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*. Namun, penelitian Sofiyatussalam (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kemudahan penggunaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital DANA. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan temuan penelitian terkait peran kemudahan.

Keamanan transaksi digital juga menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian Y. D. Rahmawati & Yuliana (2020) menyatakan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*, sedangkan Kamila & Rahayu (2024) menemukan bahwa keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan *mobile banking*. Hal serupa juga terjadi pada variabel kecepatan transaksi. Penelitian Sajidah et al. (2025) menyatakan bahwa kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi fintech, sementara Lau & Pradana (2021) menyatakan bahwa kecepatan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile payment*.

Keputusan konsumen merupakan hasil akhir dari proses berpikir dan evaluasi berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan (Wahyuni & Waloejo, 2020). Menurut Silalahi et al. (2022), keputusan merupakan hasil akhir dari suatu proses berpikir dalam menentukan tindakan yang dianggap paling tepat. Dalam konteks pembayaran digital, keputusan konsumen tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh pertimbangan kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang mendasari pentingnya penelitian ini. Hasil penelitian mengenai pengaruh kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada *e-wallet* atau *mobile banking*, bukan pada QRIS secara khusus. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak mengukur *intention to use* dibandingkan keputusan konsumen sebagai perilaku aktual. Dari sisi geografis, penelitian mengenai QRIS di Denpasar Selatan masih terbatas, padahal wilayah ini memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang unik sebagai pusat perdagangan dan pariwisata.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menguji pengaruh kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi terhadap keputusan konsumen pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Denpasar Selatan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pariwisata memiliki tingkat transaksi yang tinggi dan kebutuhan akan metode pembayaran yang praktis. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pemahaman, keamanan, dan kecepatan transaksi. Kondisi tersebut menimbulkan

pertanyaan apakah kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi benar-benar memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih QRIS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kecepatan Transaksi terhadap Keputusan Konsumen pada Pengguna QRIS di Denpasar Selatan.”

## TUNJAUAN LITERATUR

### Teori TAM

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model teoritis yang dikembangkan oleh Fred Davis untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu, yang dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Wicaksono, 2022). TAM banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena mampu memprediksi perilaku adopsi teknologi secara efektif. Dalam konteks penggunaan QRIS, teori TAM memiliki keterkaitan dengan variabel kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi. *Perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha yang berat, sehingga ketika QRIS dirasakan mudah dioperasikan, pengguna akan memiliki sikap yang lebih positif dan cenderung menggunakan QRIS. Walaupun keamanan tidak secara eksplisit disebutkan dalam model awal TAM, penelitian lanjutan menunjukkan bahwa persepsi keamanan memengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kecepatan transaksi berkaitan dengan *perceived usefulness* karena sistem yang mampu mempercepat proses pembayaran dianggap memberikan manfaat lebih besar. Dengan demikian, kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi membentuk persepsi positif yang mendorong keputusan penggunaan QRIS.

### Kemudahan

Kemudahan atau *perceived ease of use* merupakan salah satu komponen penting dalam TAM yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat dilakukan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Menurut Davis dalam (Aprilia, 2023), persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem akan terbebas dari usaha. Definisi serupa dikemukakan dalam penelitian mobile banking yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari kesulitan (Davis dalam Setiawan & Sutrisno, 2023). Jogiyanto dalam (Kholifah et al., 2023) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak menyulitkan.

Dalam konteks QRIS, kemudahan mencakup keyakinan bahwa QRIS praktis, mudah dipelajari, dan tidak menimbulkan kerumitan saat transaksi, sehingga semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar kemungkinan konsumen menggunakan QRIS.

Indikator kemudahan menurut Davis dalam (Kholifah et al., 2023) meliputi mudah dipelajari, mudah dikontrol, mudah dipahami atau jelas, mudah digunakan, dan fleksibel. Indikator lain menurut (Naufal & Nalurita, 2023) meliputi *easiness*, *clear and understandable*, *easy to learn*, dan *overall easiness*.

Faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan meliputi desain dan antarmuka sistem, kemampuan dan pengalaman pengguna terhadap teknologi, keterpaduan sistem dengan kebutuhan pengguna, ketersediaan informasi dan panduan penggunaan, serta kinerja dan stabilitas sistem (Erlita Agustina & Sri Musmini, 2022). Faktor lain meliputi fokus pada teknologi itu sendiri, reputasi teknologi, dan tersedianya mekanisme *support* yang andal (Fauziati dalam Awwal, 2024).

### **Keamanan**

Keamanan (*perceived security*) merupakan persepsi pengguna mengenai perlindungan dari risiko ketika menggunakan sistem pembayaran digital. Menurut Kotler dalam (Kholifah et al., 2023), keamanan didefinisikan sebagai perlindungan dari ancaman atau risiko yang merugikan pengguna. Suhendra dalam (Pitura et al., 2022) menyatakan bahwa keamanan adalah kondisi sistem yang mampu menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Persepsi keamanan juga diartikan sebagai keyakinan bahwa sistem dapat mencegah penipuan dan penyalahgunaan data (Alfaris, 2023). Keamanan menjadi faktor yang sangat diperhatikan konsumen karena risiko kebocoran data dan penipuan masih menjadi kekhawatiran utama (Amalia et al., 2025).

Indikator keamanan menurut Evans & Thgerson dalam (Kholifah et al., 2023) meliputi *privacy and confidentiality*, *integrity*, *authentication*, dan *availability*. Indikator lain meliputi *security assurance*, *data confidentiality*, dan kemudahan transaksi (Farokha & Rivai, 2022).

Faktor keamanan meliputi *transaction speed*, *authentication*, *encryption mechanisms*, *software performance*, dan *privacy details* (Muhtasim et al., 2022). Faktor lain meliputi pengalaman dan pengetahuan pengguna terhadap teknologi digital serta edukasi dan sosialisasi dari penyedia layanan (Amalia et al., 2025).

### **Kecepatan Transaksi**

Kecepatan transaksi adalah kemampuan sistem pembayaran menyelesaikan proses dengan cepat dan efisien. Menurut Chen & Chen dalam (I. N. Rahmawati & Sukardi, 2025), kecepatan transaksi merupakan syarat utama penerimaan pembayaran digital. Chen & Nath dalam (Nuzula, 2024) menyatakan bahwa semakin cepat proses pembayaran, semakin tinggi minat konsumen. Dalam konteks *Fast Payment Systems*, kecepatan transaksi mengacu pada pemrosesan dana secara instan (*near real-time*) (Frost et al., 2024).

Indikator kecepatan transaksi menurut Poon dalam (Muhyiddin, 2024) meliputi *responsiveness*, kecepatan akses, waktu transaksi, dan kecepatan pemuatan

halaman. Indikator lain meliputi *user focus*, *infrastructure*, *rules*, dan *governance* (Frost et al., 2024).

Faktor kecepatan transaksi meliputi kinerja sistem dan perangkat lunak (*system and software performance*) serta kemampuan penanganan kesalahan (*error handling capability*) (Chen & Chen dalam Ilya Nur Rahmawati & Budi Sukardi, 2025). Faktor lain meliputi beban transaksi (*transaction traffic load*) dan efisiensi proses autentikasi dan validasi (*authentication and validation efficiency*) (Chen & Nath dalam Nuzula, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Denpasar Selatan dengan pertimbangan wilayah tersebut sebagai pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan serta tingginya penggunaan QRIS, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada periode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian adalah seluruh konsumen di Denpasar Selatan yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dengan sampel sebanyak 170 responden yang ditentukan menggunakan rumus Hair et al. berdasarkan 17 indikator penelitian dan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berdomisili atau beraktivitas di Denpasar Selatan, pernah menggunakan QRIS, berusia  $\geq 17$  tahun, serta bersedia mengisi kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan variabel kemudahan, keamanan, kecepatan transaksi, dan keputusan konsumen dengan skala Likert lima poin, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan kriteria koefisien korelasi dan *Cronbach's Alpha*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan pemanfaatan internet sebagai sumber pendukung, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 yang diawali dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis secara parsial (*uji t*), simultan (*uji F*), serta pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Jawaban Responden**

##### **Variabel Kemudahan**

Variabel kemudahan diukur melalui lima pernyataan dengan 170 responden. Hasil menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berada pada kategori **cukup baik hingga baik**, dengan rata-rata skor tertinggi pada pernyataan kemudahan mempelajari QRIS (3,50) dan skor terendah pada kemudahan penggunaan di berbagai tempat (2,96). Secara umum, responden menilai QRIS relatif mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan, sehingga kemudahan tersebut berkontribusi dalam membentuk keputusan konsumen menggunakan QRIS di Denpasar Selatan.

### Variabel Keamanan

Variabel keamanan diukur melalui empat pernyataan dan seluruh item memperoleh rata-rata skor **3,06** dengan kriteria **cukup baik**. Responden merasa cukup aman dalam menggunakan QRIS, baik dari aspek perlindungan data pribadi, keutuhan transaksi, proses verifikasi sistem, maupun ketersediaan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan QRIS telah memberikan rasa aman yang memadai dan berkontribusi positif terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS di Denpasar Selatan.

### Variabel Kecepatan Transaksi

Variabel kecepatan transaksi terdiri dari empat pernyataan dengan rata-rata skor berkisar antara **2,92–3,01** dan berada pada kategori **cukup baik**. Responden menilai sistem QRIS cukup cepat dalam merespons transaksi, mudah diakses, serta memiliki waktu proses pembayaran yang relatif singkat. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan masih terdapat ruang untuk peningkatan agar kecepatan transaksi QRIS dapat dinilai lebih optimal oleh konsumen.

### Variabel Keputusan Konsumen

Variabel keputusan konsumen diukur melalui empat pernyataan dengan rata-rata skor antara **2,96–3,02** dan berada pada kategori **cukup baik**. Responden menggunakan QRIS karena dinilai mampu meningkatkan efektivitas layanan perbankan, mempercepat transaksi, memberikan rasa aman, serta memudahkan akses layanan secara praktis. Namun, keputusan penggunaan QRIS belum berada pada tingkat sangat kuat, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan minat dan intensitas penggunaan QRIS di Denpasar Selatan.

## Hasil Analisis

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

No	Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kemudahan	X1.1	0,934	Valid
		X1.2	0,904	Valid
		X1.3	0,910	Valid
		X1.4	0,896	Valid
		X1.5	0,912	Valid
2	Keamanan	X2.1	0,910	Valid
		X2.2	0,912	Valid
		X2.3	0,923	Valid
		X2.4	0,912	Valid

3	Kecepatan Transaksi	X3.1	0,922	Valid
		X3.2	0,924	Valid
		X3.3	0,930	Valid
		X3.4	0,923	Valid
4	Keputusan Pengguna	Y1	0,877	Valid
		Y2	0,912	Valid
		Y3	0,893	Valid
		Y4	0,877	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen dengan penyebaran kuesioner pada 170 orang responden maka seperti pada tabel dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu kemudahan, keamanan, kecepatan transaksi dan keputusan konsumen valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,150.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemudahan (X1)	0,949	Reliabel
2	Keamanan (X2)	0,934	Reliabel
3	Kecepatan Transaksi (X3)	0,943	Reliabel
4	Keputusan Konsumen (Y)	0,912	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada tabel 2 dapat dilihat instrument-instrument variabel pada penelitian ini yaitu kemudahan, keamanan, kecepatan transaksi dan keputusan konsumen ini dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		170
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.22317548
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.056

	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.027
<i>Test Statistic</i>		.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	KEMUDAHAN	.992	1.008
	KEAMANAN	.988	1.013
	KECEPATAN	.996	1.004
<i>a. Dependent Variable: KEPUTUSAN</i>			

Berdasarkan Tabel 4 di atas ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	1.695	.548		3.092	.002
	KEMUDAHAN	.016	.021	.059	.761	.447
	KEAMANAN	-.001	.027	-.002	-.022	.983
	KECEPATAN	-.010	.025	-.031	-.401	.689
<i>a. Dependent Variable: KEPUTUSAN</i>						

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti di dalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.086	.950		2.197	.029
	KEMUDAHAN	.308	.036	.428	8.442	.000
	KEAMANAN	.428	.047	.462	9.101	.000
	KECEPATAN	.354	.044	.411	8.129	.000

a. *Dependent Variable: KEPUTUSAN*

1. Koefisien konstanta sebesar 2,086 yang memiliki makna bahwa apabila variabel kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi tidak berubah maka keputusan konsumen akan tetap meningkat.
2. Nilai koefisien regresi kemudahan adalah sebesar 0,308 artinya apabila variabel kemudahan meningkat sebesar satu satuan maka keputusan konsumen akan meningkat sebesar 0,308, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah. Hal ini berarti peningkatan pada kemudahan dapat meningkatkan keputusan konsumen.
3. Nilai koefisien regresi keamanan adalah sebesar 0,428 artinya apabila variabel keamanan meningkat sebesar satu satuan maka keputusan konsumen akan meningkat sebesar 0,428, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah. Hal ini berarti peningkatan pada kemudahan dapat meningkatkan keputusan konsumen.
4. Nilai koefisien regresi kecepatan transaksi adalah sebesar 0,354 artinya apabila variabel kecepatan transaksi meningkat sebesar satu satuan maka keputusan konsumen akan meningkat sebesar 0,354, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah. Hal ini berarti peningkatan pada kemudahan dapat meningkatkan keputusan konsumen.

Hasil Uji t

**Tabel 7. Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.086	.950		2.197	.029
	KEMUDAHAN	.308	.036	.428	8.442	.000
	KEAMANAN	.428	.047	.462	9.101	.000
	KECEPATAN	.354	.044	.411	8.129	.000
a. <i>Dependent Variable: KEPUTUSAN</i>						

Berdasarkan Tabel 7 yaitu, uji regresi parsial (uji t) maka:

**1. Pengaruh kemudahan terhadap keputusan konsumen**

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Sehingga kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen.

**2. Pengaruh keamanan terhadap keputusan konsumen**

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Sehingga keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen.

**3. Pengaruh kecepatan transaksi terhadap keputusan konsumen**

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Sehingga kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen.

Hasil Uji F

**Tabel 8. Uji Simultan F**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1137.869	3	379.290	75.378	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	835.284	166	5.032		
	<i>Total</i>	1973.153	169			
a. <i>Dependent Variable: KEPUTUSAN</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), KECEPATAN, KEMUDAHAN, KEAMANAN</i>						

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan)

kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen (Y). Sehingga hipotesis H4 diterima.

### Hasil Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.759 <sup>a</sup>	.577	.569	2.243
a. <i>Predictors: (Constant), KECEPATAN, KEMUDAHAN, KEAMANAN</i>				
b. <i>Dependent Variable: KEPUTUSAN</i>				

Dari hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan besarnya *Adjusted* (R<sup>2</sup>) adalah 0,569 hal ini berarti 56,9% variasi variabel keputusan konsumen dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi, sedangkan sisanya (100% - 56,9% = 43,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Kemudahan (X1) secara parsial terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan.**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kemudahan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen (Y) pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta nilai signifikansi yang lebih kecil  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan konsumen dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS, seperti kemudahan memahami cara penggunaan, kemudahan proses transaksi, serta kemudahan akses pembayaran, menjadi faktor penting dalam mendorong konsumen di Denpasar Selatan untuk memutuskan menggunakan QRIS. Konsumen cenderung memilih sistem pembayaran digital yang tidak memerlukan usaha yang rumit dan dapat digunakan secara praktis dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri Nurrohmah dan Yusni Nuryani (2025) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoperasikan QRIS, maka semakin besar kecenderungan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi.

### **Pengaruh Keamanan (X2) secara parsial terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan.**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen (Y) pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta nilai signifikansi yang lebih kecil  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh terhadap keputusan konsumen dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan dalam penggunaan QRIS, seperti perlindungan data pribadi, keamanan sistem transaksi, serta jaminan dari pihak penyelenggara sistem pembayaran, menjadi faktor penting yang dipertimbangkan konsumen di Denpasar Selatan dalam mengambil keputusan penggunaan QRIS. Konsumen cenderung merasa lebih yakin dan nyaman menggunakan QRIS apabila sistem pembayaran tersebut mampu memberikan rasa aman dalam setiap proses transaksi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et.al (2023) yang menemukan bahwa variabel keamanan (*security*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keamanan lebih kecil dari  $< 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memutuskan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

### **Pengaruh Kecepatan Transaksi (X3) secara parsial terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan.**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kecepatan transaksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen (Y) pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta nilai signifikansi yang lebih kecil  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecepatan transaksi berpengaruh terhadap keputusan konsumen dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan dalam memproses transaksi pembayaran menggunakan QRIS merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan konsumen di Denpasar Selatan. Konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang mampu memproses transaksi secara cepat, responsif, dan efisien, terutama dalam aktivitas transaksi harian yang menuntut kepraktisan dan penghematan waktu. Kecepatan transaksi juga berkontribusi pada peningkatan kenyamanan serta kepuasan konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Yulinar dan Efriyanto (2025) yang menemukan bahwa kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem

pembayaran digital, khususnya pada fitur *contactless payment card* di wilayah Jabodetabek. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kecepatan transaksi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel kemudahan, sehingga kecepatan transaksi menjadi faktor dominan dalam mendorong keputusan penggunaan pembayaran digital.

### **Pengaruh Kemudahan (X1), Keamanan (X2), dan Kecepatan Transaksi (X3) secara simultan terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan.**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel kemudahan (X1), keamanan (X2), dan kecepatan transaksi (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen (Y) pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil  $0,000 < 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi dari kemudahan penggunaan, tingkat keamanan, serta kecepatan transaksi yang dirasakan oleh konsumen. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk persepsi positif konsumen terhadap QRIS.

Dengan demikian, semakin baik kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS, maka semakin tinggi pula keputusan konsumen untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketiga variabel independen memiliki peran penting secara simultan dalam memengaruhi keputusan konsumen pengguna QRIS di Denpasar Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, maka keputusan konsumen untuk menggunakan QRIS akan semakin meningkat. Sementara itu, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang nyata dan terbukti secara statistik terhadap keputusan konsumen, sehingga kemudahan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong konsumen menggunakan QRIS.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan konsumen, maka semakin besar pula keputusan konsumen untuk menggunakan QRIS. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa keamanan bukan

sekadar faktor pendukung, melainkan memiliki pengaruh yang nyata dan dapat dibuktikan secara statistik dalam memengaruhi keputusan konsumen.

3. Berdasarkan hasil penelitian, kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin cepat proses transaksi menggunakan QRIS, maka semakin meningkat pula keputusan konsumen untuk menggunakannya. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kecepatan transaksi memiliki pengaruh yang nyata dan bukan terjadi secara kebetulan, sehingga kecepatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS.
4. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen pada pengguna QRIS di Denpasar Selatan. Pengaruh positif berarti bahwa peningkatan kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi secara bersama-sama akan meningkatkan keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS. Sementara itu, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata dan dapat dibuktikan secara statistik terhadap keputusan konsumen, sehingga menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS di Denpasar Selatan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk UMKM

UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pembayaran menggunakan QRIS dengan memastikan proses transaksi yang lebih cepat dan stabil, serta memberikan pendampingan atau informasi yang jelas kepada konsumen mengenai cara penggunaan QRIS. Selain itu, UMKM juga perlu memastikan kesiapan perangkat dan jaringan internet agar proses pembayaran berjalan lancar, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS, seperti persepsi manfaat, kepercayaan, promosi, atau kualitas layanan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian atau menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti Structural Equation Modeling (SEM), agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaris, M. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (E-Wallet)*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, 4(2), 67-74. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i2.7450>

- Amalia, F., Hastari, S., & Subagio, D. P. W. (2025). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Payung Madinah Kota Pasuruan*. YUME: Journal of Management, 8(1), 1439–1450.
- Anisa Safitri, & Yuniarti Fihartini. (2024). *The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province*. EPaper Bisnis: International Journal of Entrepreneurship and Management, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.145>
- Aprianti, R. D., Alhadi, E., & Badri, M. (2023). *Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan QRIS Livin' by Mandiri pada Bank Mandiri*. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 3(2), 65–74.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). *The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS*. Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
- Budiwitjacksono, G. S., & Septa, A. (2023). *Perceived Ease and Security of Using QRIS Towards Cashless Society*. IJEBD, 6(4), 725–738. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i4.2308>
- Erlita Agustina, K., & Sri Musmini, L. (2022). *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan QRIS*. Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, 11(02), 127–137.
- Farokha, S., & Rivai, A. R. (2022). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 1323–1341.
- Fatimah, D. A., Rahmahwaty, & Prastya, H. (2023). *Analisa Kemudahan, Knowledge dan Security terhadap QRIS pada UMKM*. Journal of Interdisciplinary Science and Education, 3(2), 55–64.
- Ilya Nur Rahmawati, & Budi Sukardi. (2025). *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Transaksi Menggunakan QRIS*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 7(1), 704–716.
- Kholifah, A. P., Hidayati, N., & Athia, I. (2023). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan BRIMO*. E-Jurnal Riset Manajemen, 12(02), 241–252.
- Lau, S., & Pradana, M. N. R. (2021). *Pengaruh Keamanan, Kecepatan Transaksi dan Kenyamanan Terhadap Penggunaan Mobile Payment*. KINERJA, 18(2), 288–295. <https://doi.org/10.29264/jkin.v18i2.9913>
- Muhtasim, D. A., et al. (2022). *Customer Satisfaction with Digital Wallet Services: An Analysis of Security Factors*. IJACSA, 13(1), 195–206. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130124>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(1), 1–9.
- Novitasari, R., & Supriyanto, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan OVO*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 17(1), 34–45.

- Pratama, R., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). *Determinants of Use of QRIS on MSMEs*. BIRCI-Journal, 5(2), 10384–10392. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4853>
- Ratnawati, A. T., & Malik, A. (2024). *The Effect of Perceived Ease of Use, Benefits, and Risks on QRIS*. Global Business and Finance Review, 29(7), 110–125. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.7.110>
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). *Effect Analysis of Benefit and Ease Perception of QRIS*. IJSTM, 2(5), 1574–1581. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>
- Sukarna, M. (2022). *Analisis Keamanan dan Privasi dalam Transaksi QRIS*. Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia, 11(2), 37–46.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>